

BAB 1

PENDAHULUAN

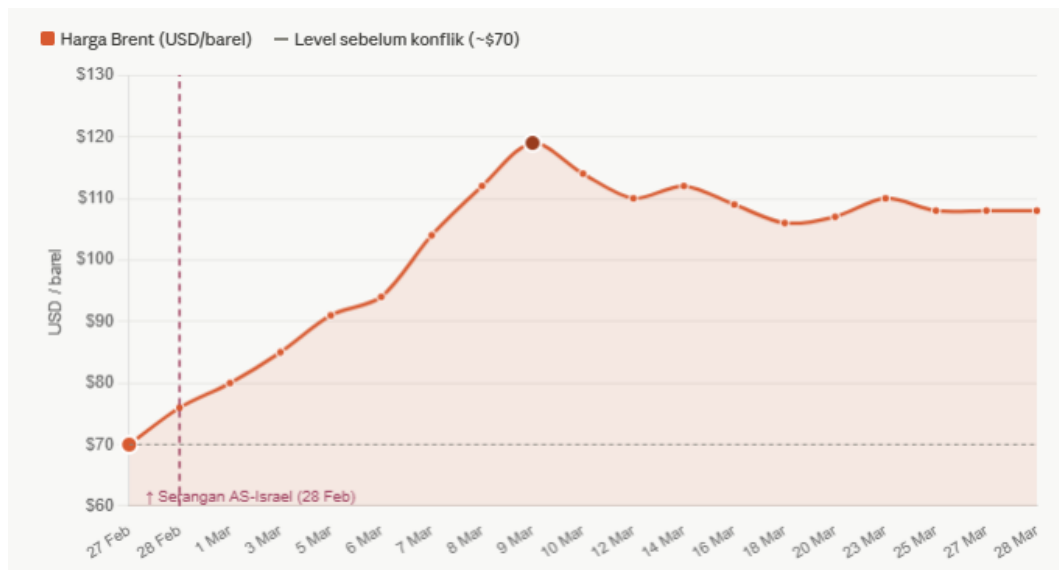
1.1 Latar Belakang

Konflik Iran–Israel mengalami eskalasi baru pada 28 Februari 2026 yang meningkatkan ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah. Peristiwa tersebut menjadi perhatian pasar karena kawasan Timur Tengah memiliki peran penting dalam produksi dan distribusi minyak serta gas dunia. Meningkatnya ketegangan menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi gangguan distribusi energi global, terutama melalui jalur strategis Selat Hormuz. Kondisi tersebut menciptakan informasi baru bagi pasar energi dan investor dalam menilai risiko geopolitik yang berkembang.

Tanggal 28 Februari 2026 menjadi titik penting dalam perkembangan konflik karena pada tanggal tersebut Amerika Serikat dan Israel melancarkan serangan udara terhadap Iran yang kemudian diikuti oleh serangan balasan Iran (Reuters, 2026). Peristiwa tersebut menunjukkan peningkatan konflik menjadi konfrontasi militer langsung yang melibatkan serangan terhadap wilayah Iran dan respons militer terhadap Israel serta kepentingan Amerika Serikat di kawasan. Eskalasi tersebut juga meningkatkan perhatian terhadap keamanan Selat Hormuz sebagai jalur penting distribusi minyak dan gas dunia sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kelancaran pasokan energi global (CNBC Indonesia, 2026). Oleh karena itu, tanggal 28 Februari 2026 dipilih sebagai event date karena merupakan tanggal terjadinya peristiwa militer yang dapat diidentifikasi secara jelas dan menghasilkan informasi geopolitik baru yang berpotensi diterima serta direspons oleh pasar.

Kenaikan harga minyak dunia akibat konflik Iran–Israel berpotensi memberikan dampak langsung terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak dalam bidang minyak, gas, dan batu bara memiliki keterkaitan yang kuat dengan perubahan harga energi global sehingga konflik di kawasan Timur Tengah dapat memengaruhi prospek kinerja perusahaan. (Ferreira dkk., 2024) menjelaskan bahwa konflik Israel–Iran mampu meningkatkan volatilitas pasar keuangan global, terutama pada sektor energi yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi geopolitik.

Dampak konflik tersebut tercermin pada pergerakan indeks sektor energi dan harga saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan harga saham setelah konflik terjadi, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan. Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa investor memberikan reaksi yang beragam terhadap informasi mengenai konflik Iran–Israel tahun 2026 sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut melalui pendekatan *event study*.



Gambar 1.1 Pergerakan Harga Minyak Brent Sebelum dan Sesudah Konflik Iran–Israel Tahun 2026

Berdasarkan Gambar 1.1, harga minyak Brent mengalami kenaikan setelah eskalasi konflik Iran–Israel. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap potensi gangguan pasokan energi dari kawasan Timur Tengah sehingga memengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan sektor energi. Perubahan harga energi dunia berpotensi memengaruhi prospek pendapatan, biaya operasional, dan keputusan investasi pada saham-saham sektor energi (Ferreira dkk., 2024). Oleh karena itu, pergerakan harga minyak Brent menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam melihat keterkaitan konflik geopolitik dengan perusahaan sektor energi.

Jika dilihat dari pola pergerakannya, harga minyak Brent sebelum tanggal 28 Februari 2026 cenderung bergerak berfluktuasi dalam rentang harga yang relatif terbatas. Setelah terjadinya eskalasi konflik Iran–Israel, pergerakan harga minyak menunjukkan perubahan dengan kecenderungan meningkat dibandingkan periode

sebelum peristiwa. Perubahan pola tersebut memperlihatkan adanya perbedaan kondisi harga minyak antara periode sebelum dan sesudah eskalasi konflik, meskipun kenaikan harga yang terjadi belum dapat secara langsung dinyatakan sebagai akibat konflik. Oleh karena itu, pergerakan harga minyak Brent pada periode tersebut digunakan sebagai gambaran fenomena awal mengenai perubahan kondisi pasar energi global di sekitar tanggal peristiwa yang menjadi fokus penelitian.



Gambar 1.2 Pergerakan IDX Energy Sebelum dan Sesudah Konflik Iran–Israel Tahun 2026 (Sumber <https://www.tradingview.com/chart/>)

Berdasarkan Gambar 1.2, IDX Energy menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi pada periode di sekitar eskalasi konflik Iran–Israel tanggal 28 Februari 2026. Pergerakan indeks tersebut secara visual belum dapat membuktikan bahwa konflik menyebabkan reaksi yang tidak normal pada saham sektor energi karena kenaikan dan penurunan harga merupakan bagian dari dinamika pasar modal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah perubahan yang terjadi merupakan reaksi pasar terhadap informasi konflik atau hanya mengikuti pergerakan pasar secara umum. Oleh karena itu, diperlukan pengujian menggunakan pendekatan event study untuk menganalisis reaksi pasar secara empiris.

Periode pengamatan selama 12 hari perdagangan sebelum dan 12 hari perdagangan sesudah peristiwa dipilih untuk mengamati reaksi pasar jangka pendek di sekitar eskalasi konflik Iran–Israel tanggal 28 Februari 2026. Periode sebelum peristiwa digunakan untuk menggambarkan kondisi pasar sebelum terjadinya eskalasi utama, sedangkan periode sesudah peristiwa digunakan untuk mengamati perubahan kondisi pasar setelah informasi mengenai eskalasi konflik diterima oleh pelaku pasar. Periode pengamatan tidak diperpanjang karena harga saham dan aktivitas perdagangan perusahaan sektor energi juga dapat dipengaruhi oleh informasi lain, seperti pengumuman laporan keuangan, pembagian dividen, aksi korporasi perusahaan, perubahan suku bunga, kebijakan pemerintah di bidang energi, perubahan produksi minyak negara-negara produsen, serta perkembangan konflik lanjutan setelah tanggal peristiwa. Oleh karena itu, penggunaan periode $t-12$ sampai $t+12$ bertujuan untuk membandingkan kondisi pasar dalam jangka pendek sebelum dan sesudah eskalasi tanggal 28 Februari 2026 sekaligus mengurangi kemungkinan tercampurnya reaksi pasar terhadap peristiwa utama dengan pengaruh informasi lain di luar fokus penelitian.

Berdasarkan klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC), terdapat 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi populasi awal dalam penelitian ini. Perusahaan dalam sektor energi memiliki kegiatan usaha yang beragam, meliputi perusahaan pada subsektor Oil, Gas & Coal, industri pendukung kegiatan energi, serta kelompok usaha energi lainnya. Seluruh perusahaan sektor energi terlebih dahulu digunakan sebagai populasi karena berada dalam satu klasifikasi sektor yang berkaitan dengan kegiatan penyediaan dan pendukung energi. Oleh karena itu, pembahasan objek penelitian dimulai dari keseluruhan 91 perusahaan sektor energi sebelum dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria penelitian.

Meskipun populasi penelitian mencakup 91 perusahaan sektor energi, tidak seluruh perusahaan memiliki karakteristik kegiatan usaha yang sesuai dengan fokus penelitian terhadap perubahan kondisi minyak, gas, batu bara, dan pasokan energi global. Oleh karena itu, dilakukan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tahap awal seleksi dilakukan dengan memilih perusahaan pada subsektor Oil, Gas

& Coal beserta industri pendukungnya yang memiliki keterkaitan kegiatan usaha dengan produksi, pengolahan, distribusi, dan jasa pendukung energi. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 2 perusahaan yang tidak sesuai dengan fokus kegiatan usaha penelitian dikeluarkan sehingga diperoleh 89 perusahaan yang memenuhi kriteria awal.

Selanjutnya, 89 perusahaan tersebut diseleksi berdasarkan aktivitas perdagangan saham selama periode pre-event dan post-event $t-12$ sampai $t+12$ serta kelengkapan data penelitian. Kriteria aktivitas perdagangan digunakan karena perhitungan Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan volatilitas saham membutuhkan data perdagangan selama periode pengamatan. Perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan atau tidak memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan pengukuran variabel dikeluarkan dari sampel penelitian. Berdasarkan seluruh proses seleksi tersebut, diperoleh 82 perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel akhir penelitian.

Tabel 1.1 Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Energi pada Periode $t-12$ dan $t+12$ Konflik Iran–Israel Tahun 2026

Kode	Harga 12 Hari Sebelum Konflik	Harga 12 Hari Sesudah Konflik	Perubahan (%)
AADI	8.275	11.175	35,05
ADMR	1.890	2.010	6,35
ADRO	2.170	2.630	21,20
AIMS	408	422	3,43
AKRA	1.305	1.330	1,92
ALII	735	740	0,68
APEX	204	200	-1,96
ARII	282	280	-0,71
ATLA	53	50	-5,66
BBRM	190	142	-25,26
BESS	1.395	1.220	-12,54
BIPI	152	214	40,79
BOAT	167	137	-17,96
BSML	296	332	12,16

BSSR	3.900	4.110	5,38
BULL	430	368	-14,42
BUMI	248	226	-8,87
BYAN	14.150	12.700	-10,25
CANI	168	127	-24,40
CBRE	850	850	0,00
CGAS	165	162	-1,82
CNKO	60	61	1,67
COAL	78	61	-21,79
CUAN	1.640	1.175	-28,35
DEWA	505	460	-8,91
DOID	302	270	-10,60
DSSA	3.779	2.534	-32,95
DWGL	238	302	26,89
ELSA	775	720	-7,10
ENRG	1.130	1.485	31,42
FIRE	166	142	-14,46
GEMS	7.400	8.475	14,53
GTBO	250	208	-16,80
GTSI	298	202	-32,21
HILL	112	20	-82,14
HRUM	1.050	1.065	1,43
HUMI	218	181	-16,97
IATA	78	79	1,28
INDY	3.670	3.370	-8,17
INPS	292	680	132,88
ITMA	2.290	2.530	10,48
ITMG	22.100	30.050	35,97
KKGI	324	358	10,49
KOPI	258	238	-7,75
LEAD	147	126	-14,29

MAHA	161	148	-8,07
MBAP	1.620	1.810	11,73
MBSS	1.775	1.660	-6,48
MCOL	3.570	4.050	13,45
MEDC	1.550	1.750	12,90
MKAP	765	1.050	37,25
MTFN	22	27	22,73
MYOH	1.365	1.350	-1,10
PGAS	2.220	1.955	-11,94
PKPK	1.950	1.845	-5,38
PSAT	1.000	910	-9,00
PSSI	356	366	2,81
PTBA	2.580	3.160	22,48
PTIS	284	310	9,15
PTRO	5.975	4.730	-20,84
RAJA	3.950	3.950	0,00
RATU	5.150	5.200	0,97
RGAS	89	82	-6,74
RIGS	735	685	-6,80
RMKE	4.180	3.080	-26,32
RMKO	675	510	-24,44
RUIS	252	226	-10,32
SGER	468	424	-9,40
SHIP	4.210	4.080	-3,09
SICO	123	125	1,63
SMMT	1.065	1.150	7,98
SOCI	565	468	-17,17
SUNI	795	790	-0,63
SURE	2.750	2.740	-0,36
TAMU	34	31	-8,82
TCPI	11.100	12.075	8,78

TEBE	1.400	1.205	-13,93
TOBA	695	580	-16,55
TPMA	610	605	-0,82
UNIQ	170	131	-22,94
WINS	527,57	502,92	-4,67
WOWS	82	75	-9,64

Sumber: Investing.com dan Yahoo Finance (2026), data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, pergerakan harga saham perusahaan sektor energi menunjukkan arah perubahan yang berbeda pada periode sebelum dan sesudah eskalasi konflik Iran–Israel tahun 2026. Sebagian perusahaan mengalami kenaikan harga saham, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan dan terdapat saham yang tidak mengalami perubahan harga. Perbedaan arah pergerakan tersebut menunjukkan bahwa informasi geopolitik yang sama tidak selalu direspons secara seragam oleh investor pada setiap perusahaan sektor energi. Kondisi ini menjadi fenomena awal yang menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa.

Kenaikan harga saham yang cukup besar terlihat pada INPS sebesar 132,88%, BIPI sebesar 40,79%, MKAP sebesar 37,25%, ITMG sebesar 35,97%, dan AADI sebesar 35,05%. Sebaliknya, penurunan harga saham yang cukup besar terjadi pada HILL sebesar 82,14%, DSSA sebesar 32,95%, GTSI sebesar 32,21%, CUAN sebesar 28,35%, dan RMKE sebesar 26,32%. Perbedaan perubahan harga tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kelompok sektor energi dapat mengalami pergerakan yang berbeda meskipun berada pada periode peristiwa geopolitik yang sama. Oleh karena itu, perubahan harga saham secara langsung belum cukup untuk menyimpulkan adanya reaksi pasar yang disebabkan oleh konflik Iran–Israel tahun 2026.

Pergerakan harga saham pada Tabel 1.1 hanya memberikan gambaran awal mengenai kondisi saham perusahaan sektor energi di sekitar periode peristiwa. Kenaikan atau penurunan harga saham dapat terjadi akibat pergerakan pasar secara umum maupun informasi lain yang diterima investor sehingga tidak dapat langsung dinyatakan sebagai dampak konflik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Abnormal Return untuk mengamati return di luar return yang diharapkan, Trading

Volume Activity untuk mengamati perubahan aktivitas perdagangan investor, dan volatilitas saham untuk mengamati perubahan tingkat fluktuasi harga. Ketiga variabel tersebut selanjutnya diuji untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah eskalasi konflik Iran–Israel tahun 2026.

Perbedaan arah pergerakan harga saham antar perusahaan sektor energi tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi pasar selama periode di sekitar konflik Iran–Israel tahun 2026. Variasi pergerakan tersebut menimbulkan dugaan bahwa informasi mengenai konflik dapat berkaitan dengan perubahan return saham, aktivitas perdagangan, dan tingkat volatilitas harga saham. Namun, pergerakan harga saham secara langsung belum dapat digunakan untuk memastikan adanya reaksi pasar terhadap konflik karena harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan informasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan pendekatan event study untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa.

Dalam penelitian ini, reaksi pasar modal dianalisis menggunakan Abnormal Return, Trading Volume Activity (TVA), dan volatilitas saham karena ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk mengamati reaksi pasar dari sisi perubahan return saham, aktivitas perdagangan investor, dan tingkat fluktuasi harga saham. Penggunaan ketiga indikator tersebut sejalan dengan penelitian (Laili dkk., 2022) yang menggunakan Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Security Return Variability untuk menganalisis perubahan kondisi pasar sebelum dan selama suatu peristiwa. Selain itu, (Nurliana & Yusnita, 2026) menggunakan ketiga indikator tersebut untuk mengevaluasi reaksi pasar perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia terhadap konflik geopolitik Israel dan Iran. Oleh karena itu, penggunaan ketiga variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran reaksi pasar yang lebih menyeluruh terhadap eskalasi konflik Iran–Israel tahun 2026.

Abnormal Return digunakan karena perubahan harga saham secara langsung belum dapat menunjukkan bahwa suatu perubahan terjadi sebagai respons terhadap informasi konflik. Abnormal Return membandingkan return aktual saham dengan return yang diharapkan sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya return di luar kondisi yang diharapkan pasar. (Tambunan dkk., 2023) menggunakan

Abnormal Return dalam menganalisis reaksi perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Penggunaan variabel tersebut didasarkan pada kemampuan Abnormal Return dalam mengamati perubahan return saham di sekitar suatu peristiwa geopolitik. Dengan demikian, Abnormal Return digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah informasi mengenai konflik Iran–Israel tahun 2026 direspons melalui perubahan return saham sektor energi di luar return yang diharapkan.

Selain perubahan return, respons investor terhadap suatu informasi juga dapat tercermin melalui perubahan aktivitas perdagangan saham. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Trading Volume Activity untuk mengamati perubahan aktivitas transaksi investor sebelum dan sesudah peristiwa. (Wongkar & Mangantar, 2025) menjelaskan penggunaan Trading Volume Activity dalam pendekatan event study untuk mengamati reaksi pasar terhadap informasi suatu peristiwa melalui perubahan aktivitas perdagangan saham. (Tambunan dkk., 2023) juga menggunakan TVA untuk menganalisis reaksi saham perusahaan sektor energi terhadap konflik geopolitik. Dengan demikian, TVA digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah informasi mengenai konflik Iran–Israel tahun 2026 mendorong perubahan aktivitas perdagangan saham perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

Volatilitas saham digunakan karena konflik geopolitik dapat menimbulkan ketidakpastian yang menyebabkan pergerakan harga saham menjadi lebih berfluktuasi. (Laili dkk., 2022) menggunakan Security Return Variability sebagai salah satu indikator untuk mengamati perubahan variabilitas return sekuritas di sekitar suatu peristiwa. Selanjutnya, (Nurliana & Yusnita, 2026) menggunakan Security Return Variability untuk menganalisis reaksi saham perusahaan sektor energi terhadap konflik geopolitik Israel dan Iran serta menemukan adanya perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah konflik. Berdasarkan hal tersebut, volatilitas saham digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah meningkatnya ketidakpastian akibat konflik Iran–Israel tahun 2026 diikuti oleh perubahan tingkat fluktuasi saham perusahaan sektor energi.

Berdasarkan penelitian (Tambunan dkk., 2023) (Wongkar & Mangantar, 2025), (Laili dkk., 2022) serta (Nurliana & Yusnita, 2026) pemilihan Abnormal

Return, Trading Volume Activity, dan volatilitas saham memiliki dasar empiris dalam penelitian event study. Abnormal Return digunakan untuk mengamati reaksi return saham terhadap informasi peristiwa, Trading Volume Activity digunakan untuk mengamati perubahan aktivitas perdagangan investor, sedangkan volatilitas saham digunakan untuk mengamati perubahan tingkat fluktuasi saham. Oleh karena itu, kombinasi ketiga variabel tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai reaksi saham sektor energi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah konflik Iran–Israel tahun 2026.

Penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa geopolitik telah banyak dilakukan sebelumnya. (Tambunan et al., 2023) meneliti dampak invasi Rusia–Ukraina terhadap perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan market capitalization. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peristiwa geopolitik mampu memengaruhi perilaku investor dan menimbulkan perubahan pada aktivitas pasar modal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor energi merupakan salah satu sektor yang sensitif terhadap perubahan kondisi geopolitik internasional.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurliana & Yusnita, 2026) menggunakan variabel *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan security return variability untuk menganalisis dampak konflik Israel–Iran tahun 2025 terhadap perusahaan sektor energi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik geopolitik mampu memengaruhi kondisi pasar modal melalui perubahan return dan tingkat risiko saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amin dkk., 2025) menganalisis dampak ketegangan politik Timur Tengah tahun 2025 terhadap saham perusahaan sektor energi di Indonesia dengan fokus pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Abnormal Return* mengalami penurunan setelah konflik terjadi, sedangkan *Trading Volume Activity* mengalami peningkatan sejak hari pertama setelah peristiwa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik geopolitik di kawasan Timur Tengah mampu memengaruhi perilaku investor dan aktivitas perdagangan saham perusahaan sektor energi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* dalam mengukur reaksi pasar terhadap konflik geopolitik. Sementara itu, penelitian yang mengombinasikan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan volatilitas saham pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan peristiwa konflik Iran–Israel tahun 2026 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap konflik geopolitik internasional.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap eskalasi konflik Iran–Israel tahun 2026 pada perusahaan sektor energi. Pendekatan event study digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan volatilitas saham sebelum dan sesudah peristiwa. Tanggal 28 Februari 2026 ditetapkan sebagai event date karena pada tanggal tersebut terjadi serangan militer Amerika Serikat dan Israel terhadap Iran yang diikuti oleh serangan balasan Iran serta meningkatnya risiko terhadap jalur distribusi energi melalui Selat Hormuz. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Analisis Komparatif *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan Volatilitas Saham Sektor Energi Sebelum dan Sesudah Konflik Iran–Israel 2026.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah konflik Iran–Israel tahun 2026?
- 2) Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah konflik Iran–Israel tahun 2026?

- 3) Apakah terdapat perbedaan volatilitas saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah konflik Iran–Israel tahun 2026?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria purposive sampling terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dijadikan sebagai sampel penelitian pada tahun 2026.
2. Peristiwa yang diteliti adalah eskalasi konflik Iran–Israel tahun 2026 dengan event date ditetapkan pada tanggal 28 Februari 2026, yaitu tanggal terjadinya serangan militer Amerika Serikat dan Israel terhadap Iran yang diikuti oleh serangan balasan Iran serta meningkatnya risiko gangguan distribusi energi melalui Selat Hormuz.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* (TVA), dan Volatilitas Saham.
4. Periode pengamatan (*event window*) dilakukan selama 12 hari perdagangan sebelum peristiwa ($t-12$) dan 12 hari perdagangan sesudah peristiwa ($t+12$).
5. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang meliputi harga penutupan (*closing price*) saham harian, volume perdagangan saham, jumlah saham beredar, dan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Yahoo Finance, IDX Statistics, serta laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis perbedaan *Abnormal Return* saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah konflik Iran–Israel tahun 2026.

- 2) Untuk menganalisis perbedaan *Trading Volume Activity* saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah konflik Iran–Israel tahun 2026.
- 3) Untuk menganalisis perbedaan volatilitas saham sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah konflik Iran–Israel tahun 2026.

1.4.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa geopolitik internasional, khususnya konflik Iran–Israel tahun 2026. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan pasar modal, investasi, dan *event study*.
- 2) Bagi Perusahaan Sektor Energi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sektor energi mengenai bagaimana pasar merespons informasi yang berkaitan dengan konflik geopolitik internasional. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi bisnis dan pengelolaan risiko perusahaan pada kondisi ketidakpastian global.
- 3) Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh konflik geopolitik terhadap pergerakan saham sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya ketika menghadapi peristiwa geopolitik yang berpotensi memengaruhi pasar modal.
- 4) Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa geopolitik. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai *event study*, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan volatilitas saham pada sektor energi di Indonesia.